

# **MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BERMUATAN BUDAYA LOKAL**

**Sinta Dayyana, Haryadi, Deby Luriawati N**

Universitas Negeri Semarang

Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana

E-mail: [sintadayyana@students.unnes.ac.id](mailto:sintadayyana@students.unnes.ac.id), [haryadi67@mail.unnes.ac.id](mailto:haryadi67@mail.unnes.ac.id),  
[debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)

## ***Abstrak***

*Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki komponen-komponen penting di dalamnya, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan materi guna untuk memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Media yang baik adalah media yang efektif dan efisien jika digunakan, serta sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik. Di masa pandemi, proses belajar mengajar dilakukan dalam jaringan atau bertatap virtual. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang berkaitan pula dengan teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan. Media pembelajaran yang sesuai adalah media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deksripsi dengan muatan budaya lokal. Media multimedia berbentuk aplikasi yang dapat diunduh oleh peserta didik. Media multimedia tersebut berisi mengenai bagian awal atau judul "Pintar Menulis Teks Deskripsi," tujuan menulis teks deksripsi, menu dalam multimedia, materi teks deksripsi, tahap menulis teks deksripsi, kumpulan contoh teks deksripsi, quiz beserta jawabannya, latihan soal teks deksripsi, catatan, biodata penyusun media, dan penutup atau ucapan terima kasih. Media ini dilengkapi dengan gambar animasi, musik, dan juga audio yang dapat diputar dan dimatikan sesuai dengan karakter belajar peserat didik. Selain itu, media multimedia juga bernuansa budaya lokal dan contoh teks deksripsinya juga berkaitan dengan budaya lokal sehingga peserta didik mahir dalam menulis teks deksripsi dan juga dapat mengenal budaya lokal yang ada di Indonesia.*

***Kata Kunci:*** Media Multimedia, Teks Deskripsi, Budaya Lokal

## **1. PENDAHULUAN**

Pada satuan pendidikan dalam proses pembelajaran tentunya sangat memerlukan komponen pembelajaran, karena perlu disadari bahwa bahwa

pembelajaran itu merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai

tujuan, beberapa komponen yang dimaksud adalah; (1) tujuan, (2) bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media, (5) Evaluasi, Ali (1992) dalam Supriyono (2018). Disebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi, Supriyono (2018).

Media adalah salah satu komponen dalam sistem itu yang mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu, Ahmadi farid, dkk (2017). Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa perangkat keras yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Selain untuk membantu proses pembelajaran, media pembelajaran juga berfungsi sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya. Media pembelajaran dapat meningkatkan

perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar, Ahmadi farid, dkk (2017). Mengetahui begitu pentingnya peran media pembelajaran, maka dalam memilih media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya perlu dipikirkan oleh pendidik mana media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Media pembelajaran yang tidak sesuai atau tidak inovatif dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik sehingga dapat mempengaruhi pula hasil belajar peserta didik.

Terlebih melihat keadaan yang saat ini sedang terjadi bahwa pembelajaran tatap muka sudah ditiadakan selama masa pandemi virus corona. Semua pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Artinya seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran juga harus menyesuaikan keadaan yang ada. Salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam jaringan. Hal ini selaras dengan pendapat Chandrawati (2010) dalam Cucus dan Aprilinda (2016), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh dapat digabungkan dengan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Artinya, media yang sekarang mendukung

proses pembelajaran daring adalah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dalam jaringan dan memanfaatkan teknologi adalah media multimedia.

Multimedia adalah suatu konsep dan teknologi baru bidang teknologi informasi, di mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, dan video disatukan dalam komputer untuk disimpan, diproses, dan disajikan baik secara linier maupun interaktif, Cucus dan Aprilinda (2016). Oleh karena itu, media pembelajaran multimedia dianggap sangat sesuai dengan pembelajaran daring, di mana pembelajaran daring sangat memerlukan media pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik dengan segala keterbatasan jarak. Dengan menggunakan teknologi multimedia maka seorang pengguna dapat langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajarinya karena menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Dalam hal ini media multimedia sudah dilengkapi dengan fasilitas audio visual sehingga fungsi pendengaran dan penglihatan dapat dioptimalkan. Selain itu, pengguna dapat mengulang (replay) jika terdapat ketidakpahaman dalam pembelajaran yang telah terlewati, Diartono (2013). Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa media

pembelajaran multimedia sangat mendukung proses pembelajaran dalam jaringan yang sekarang sedang dialami oleh seluruh peserta didik dan pendidik di Indonesia, baik dari jenjang Tk, SD, SMP, SMA, sampai pada jenjang perkuliahan.

Berbicara mengenai kesesuaian media pembelajaran multimedia terhadap pembelajaran dalam jaringan yang sekarang dialami, maka media pembelajaran multimedia ini mengarah pada pembelajaran menulis teks deskripsi untuk kelas VII SMP. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang sekarang digunakan oleh satuan pendidikan menyatakan bahwa pada kurikulum ini banyak membahas mengenai teks. Semua jenis teks tersebut membuat peserta didik mampu memahami dan menghasilkan tulisan berdasarkan struktur dan kebahasaannya, termasuk juga teks deskripsi yang merupakan jenis teks yang kali pertama dipelajari di SMP kelas VII pada semester 1. Pada pembelajaran teks deskripsi puncak tertingginya adalah peserta didik mampu mengungkapkan apa yang ia pikirkan ke dalam bentuk tulisan yang dikemas dengan menarik dan dapat dinikmati banyak orang, Oktavia dan Harjono (2020). Dalam pernyataan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menulis ini merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang mudah karena menulis

dapat menjadi tolak ukur intelektual seseorang termasuk dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa menulis menjadi bagian tertinggi. Oleh karena itu, keterampilan menulis yang dianggap sulit dan menjadi bagian tertinggi dalam pembelajaran bahasa, seharusnya dibelajarkan dengan maksimal dan dibantu dengan media pembelajaran yang maksimal pula, seperti halnya media multimedia interaktif.

Berangkat dari permasalahan yang ada, yaitu media pembelajaran interaktif yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deksripsi dalam pembelajaran jarak jauh adalah media interaktif multimedia. Akan tetapi, tidak hanya berhenti sampai di situ, media pembelajaran interaktif multikultural masih dianggap kurang maksimal jika tidak diberikan sentuhan muatan nilai budaya, terutama pada budaya tempat tinggalnya. Hal ini sangat perlu dilakukan karena masih banyak pelajar yang tidak mengetahui budaya asalnya sendiri. Hal ini selaras dengan berita yang dilansir dari Republik.co.id yang ditulis oleh Putra (2015) yang menyatakan bahwa banyak pemuda yang lupa akan budayanya sendiri. Keadaan tersebut tentunya menjadi peringatan bahwa generasi muda penerus bangsa harus ditarik kembali untuk dapat mengenal dan mencintai budayanya

sendiri. Pentingnya mengenal budaya ini juga sesuai dengan pendapat Heru Margianto (2019) dalam berita yang dirujuk dari Kompas.com , menyatakan bahwa kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan telah mengakar dalam sendi kehidupan masyarakat. Selaras dengan pernyataan tersebut, pada berita yang dilansir dari Kompas.com ditulis oleh Gischa (2020) menyatakan bahwa berbagai bentuk kebudayaan daerah merupakan akar dari budaya nasional. Jika budaya daerah berkembang, maka budaya nasional juga turut berkembang. Keragaman tersebut mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa budaya berperan sangat penting terutama oleh para pelajar penerus bangsa. Menegal budaya dapat dimulai dari mengenal budaya daerahnya masing-masing sehingga pada kajian ini diujukkan pada budaya lokal.

Berangkat dari permasalahan yang ada terkait perlunya media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, serta memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Armansyah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa multimedia interaktif

adalah solusi dalam memudahkan siswa dalam mempelajari materi dibandingkan dengan buku teks yang monoton. Selain itu, permasalahan sulitnya pembelajaran menulis teks deskripsi bagi peserta didik kelas VII karena keterampilan menulis merupakan bagian tertinggi dalam pembelajaran bahasa dan teks deskripsi merupakan pembelajaran baru bagi peserta didik kelas VII. Selain itu, permasalahan lain juga muncul terkait pemuda yang melupakan atau tidak mengetahui budaya lokalnya sendiri, padahal telah dinyatakan bahwa budaya lokal ini merupakan faktor penting yang harus dilestarikan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka perlu dicarikan solusinya, yaitu dengan mengkaji media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks deskripsi bermuatan kebudayaan Jepara. Dari solusi tersebut, peserta didik dapat dengan mudah dan merasakan pembelajaran yang interaktif meskipun dalam pembelajaran daring. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah memahami materi menulis teks deskripsi dan bisa menulis teks deskripsi. Tidak hanya itu, peserta didik akan lebih mengetahui budaya lokal di daerahnya karena telah dikaitkan dengan media pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, efisien, dan tentunya menyenangkan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah suatu sarana atau alat perantara yang dapat memudahkan penyampaian informasi atau isi pelajaran kepada siswa, Apriyanti, dkk (2019). Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Miftah (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat pendapat lain yang selaras menurut Oka (2017) yang menyatakan bahwa media merupakan pranala utama dalam menjembatani pebelajar dengan pusat, serta sumber belajar. Media juga sering menjadi sandaran utama dalam proses pembelajaran konvensional.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah sarana atau perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan untuk dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai

sumber belajar adalah fungsi utama, Ahmadi, dkk (2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, terdapat pula fungsi media pembelajaran menurut McKown dalam bukunya “*Audio Visual Aids to Instruction,*” yaitu; (1) mengubah titik berat pendidikan formal, (2) membangkitkan motivasi belajar, (3) memberikan kejelasan, (4) memberikan stimulasi belajar. Selain itu, terdapat pendapat lain juga yang selaras dengan pendapat tersebut terkait fungsi dari media pembelajaran, menurut Aghni (2018), yaitu; (1) fungsi komunikatif, (2) fungsi motivasi, (3) fungsi kebermaknaan, (4) fungsi penyamaan persepsi, (5) fungsi individualitas.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara atau penyalur materi dengan adanya penjelasan, stimulus, motivasi, komunikasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi dan juga individualitas. Fungsi-fungsi dari media pembelajaran tersebut nantinya akan berdampak peserta didik dalam memahami pembelajaran.

### **Multimedia Pembelajaran**

Multimedia berasal dari kata “*multi*” dan “*media*.” Multi berarti banyak, dan media berarti tempat, sarana atau alat yang digunakan untuk menyimpan

informasi. “Multimedia” dapat diasumsikan sebagai wadah atau penyatuan beberapa media yang kemudian didefinisikan sebagai elemen-elemen pembentukan multimedia. Elemen-elemen tersebut berupa; teks, gambar, suara, animasi, dan video. Multimedia merupakan suatu konsep dan teknologi baru bidang teknologi informasi, di mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, dan video disatukan dalam komputer untuk disimpan, diproses, dan disajikan baik secara liner maupun interaktif, Cucus & Aprilinda (2016).

Selain definisi dari multimedia, terdapat pula pengertian multimedia pembelajaran menurut Purwanto & Hafied (2016) yang menyatakan bahwa Multimedia pembelajaran mandiri adalah *software* pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri tanpa bantuan guru. Multimedia pembelajaran mandiri harus dapat memadukan *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*, mengandung fitur assesment untuk latihan, ujian dan simulasi termasuk tahapan pemecahan masalah.

Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Armansyah, dkk (2019) menyatakan bahwa multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang menggabungkan beberapa elemen media yang dipresentasikan dalam komputer. Sejalan dengan pernyataan tersebut,

terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa multimedia merupakan suatu istilah generik bagi suatu media yang menggabungkan berbagai macam medium baik untuk tujuan pembelajaran maupun bukan, Oka (2017).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang menggabungkan beberapa elemen yang mendukung dan dapat mempergunakan aspek penglihatan, serta pendengaran sehingga multimedia termasuk media pembelajaran yang interaktif.

Selain pengertian media multimedia, terdapat pula beberapa komponen dari multimedia menurut Purwanto & Hanief (2016), yaitu; (1) teks, (2) image (grafik), (3) bunyi (audio), (4) video, (5) animasi.

Media multimedia juga memiliki manfaat bagi dunia pendidikan, menurut Ramansyah (2016), yaitu; (1) sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, (2) mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan, (3) membuat hal yang abstrak menjadi konkret, dan lain-lain. Selain itu, terdapat pendapat lain yang selaras dengan pendapat tersebut, yaitu menurut Fenrich (1997) dalam Oka (2017) menyatakan bahwa manfaat dari multimedia, yaitu; (1)

siswa dapat belajar dengan kesiapan, kemampuan, dan keinginan mereka, (2) dapat belajar kapan saja tanpa terikat waktu dan tempat, (3) siswa akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik seketika. Sejalan dengan pendapat tersebut, terdapat pula pendapat lain yang selaras, yaitu menurut Fitriansyah (2017) yang menyatakan bahwa manfaat dari multimedia dalam pembelajaran adalah dapat menarik indra dan menarik minat peserta didik karena multimedia merupakan gabungan dari pandangan, suara dan gerakan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa multimedia memiliki manfaat yang luas dalam dunia pendidikan, utamanya dapat membantu menggerakkan sistem pendengaran, penglihatan dan gerakan dalam tubuh peserta didik sehingga menjadi media pembelajaran yang interaktif dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi.

### **Menulis Teks Deskripsi**

Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berbasis teks dan juga menuntut peserta didik untuk bisa menulis, karena keterampilan menulis merupakan bagian tertinggi dalam pembelajaran bahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan

komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, Permanasari (2017). Sejalan dengan pernyataan tersebut, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menciptakan suatu catatan sesuai akan gagasannya dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk menyampaikan suatu hal yang disampaikan melalui media aksara yang jelas, runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca, Nurjayanti (2019). Selaras dengan pendapat tersebut, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu upaya untuk melatih juga meningkatkan keterampilan siswa melalui pembelajaran menulis menggunakan proses menulis, Hendrawan & Indihadi (2019).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau keterampilan produktif mengungkapkan gagasan atau pikirannya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berbicara terkait keterampilan menulis tentunya berkesinambungan dengan teks deskripsi. Teks deskripsi adalah ragam wacana yang memberikan perincian atau detail tentang objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan,

pengalaman dan perasaan penulisnya sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca, Nurjayanti (2019). Pendapat lain yang selaras dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu hal atau kejadian berdasarkan pengalaman pancaindera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan, Hendrawan & Indihadi (2019). Selain itu, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa teks deksripsi merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri, Permanasari (2017).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa teks deskripsi merupakan sebuah teks atau karangan yang mendeskripsikan sesuatu secara rinci dan seakan-akan pembaca atau pendengar ikut merasakan.

### **Budaya Lokal**

Kurikulum pendidikan di Indonesia meskipun telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, pembelajaran diharapkan dapat menekankan kearifan

lokal peserta didik, supaya peserta didik paham akan kearifan lokal terutama pada daerahnya masing-masing. Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal, Ajawaila (2011). Selain itu, terdapat pendapat pendapat lain yang selaras dengan pendapat tersebut, menurut Talitha & Rosdiana (2019) menyatakan bahwa budaya lokal dapat berupa sejarah, wisata edukasi, wisata rekreasi, wisata kuliner, cerita tentang budaya lokal yang digelar di Kampung Budaya, tempat wisata sejarah, dan hal lain yang terkait dengan pengembangan budaya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa Kebudayaan tradisional telah menjadi mitos sebagai sosok kebudayaan yang arif. Mitos itu sesungguhnya mengusung kelestarian dan jagadhita. Dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan. Artinya kebudayaan lokal mencakup salah satunya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal (local genius) secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan cultural identity yang dapat diartikan dengan identitas atau keperibadian budaya suatu bangsa, Brata (2016).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya lokal merupakan tradisi atau

budaya asli dalam suatu daerah atau kelompok tertentu yang telah mendarah daging dan telah menjadi kebiasaan, dan hal tersebut biasanya ada diberbagai destinasi, seperti tempat kuliner, tempat hiburan, dan lain sebagainya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif, dengan bantuan teknik deksriptif kualitatif. Digunakannya metode ini untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran menulis teks deksripsi menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktid bermuatan budaya lokal. Setelah mendapat data kualitatif, kemudian data diolah atau dianalisis berdasarkan pengamatan dan penemuan yang berada di lapangan.

Pada kajian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007). Oleh karena itu, pada kajian ini data yang didapat adalah dokumen berupa media pembelajaran multimedia interaktif, menulis teks deskripsi, dan budaya lokal.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Media Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi**

Pada zaman sekarang segala kegiatan tentunya tidak terlepas dari sebuah teknologi. Semakin berkembangnya zaman, maka segala hal yang digunakan manusia pasti mengikutinya sehingga lebih maju dan modern. Hal tersebut juga terjadi pada kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya harus disesuaikan dengan karakter peserta didik dan disesuaikan dengan zaman. Pada zaman sekarang, segala perangkat pembelajaran sudah dikaitkan dengan teknologi, terlebih di masa pandemi seperti ini yang harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi komponen penting adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan mesin (teknologi) yang dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan berwujud media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya dengan menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar belajar, Miftah (2013).

Media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis teks deskripsi adalah media pembelajaran yang berbasis multimedia interaktif, terlebih pada pembelajaran dalam jaringan.

Media multimedia dianggap cocok karena multimedia memiliki keunggulan tertentu, yaitu; (1) dioperasikan, (2) siswa bisa memilih materi yang diinginkan, (3) menggunakan kontrol yang sistematis dalam belajar, Munir (2008).

Berdasarkan keunggulan tersebut dibanding dengan media pembelajarannya lain tentunya dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, di mana selama ini kegiatan menulis merupakan keterampilan yang sulit bagi peserta didik.

Media multimedia interaktif yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah media dalam bentuk aplikasi yang akan diunduh di android masing-masing peserta didik sehingga materi dapat dipelajari kembali atau di (*replay*) kembali. Dalam aplikasi tersebut akan terdapat materi, quiz beserta jawaban, gambar, animasi, suara, tombol untuk melanjutkan (*next*) dan tombol kembali (*back*). Media multimedia ini akan sangat berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, dan gerak peserta didik sehingga media ini sangat interaktif jika digunakan dalam proses belajar mengajar.

Setelah mengetahui beberapa konsep multimedia interaktif menulis teks deskripsi, maka berikut merupakan rancangan media multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis teks deskripsi;

### 1. Bagian pertama

Pada bagian pertama akan terdapat judul pelajaran “Pintar Menulis Teks Deskripsi,” disertai dengan gambar animasi dan juga musik. Pada bagian pertama dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*).

### 2. Bagian kedua

Pada bagian kedua akan berisi mengenai tujuan mempelajari menulis teks deskripsi disertai dengan gambar animasi dan audio yang dapat diputar dan dimatikan. Pada bagian kedua dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

### 3. Bagian ketiga

Pada bagian ketiga akan berisi mengenai menu-menu yang ada dalam aplikasi tersebut, seperti menu materi teks deskripsi, menu tahap menulis deksripsi, menu kumpulan contoh teks deskripsi, menu quiz teks deksripsi beserta jawaban, menu latihan soal teks deskripsi, menu catatan, menu biodata penyusun media, menu penutup, semua menu tersebut dilengkapi dengan akses untuk langsung masuk pada menu yang dipilih. Selain itu, Pada bagian ketiga dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

### 4. Bagian keempat

Pada bagian keempat akan berisi mengenai materi teks deskripsi yang berisi mengenai pengertian, kebahasaan, struktur,

dan langkah menulis teks deskripsi. Dilengkapi pula dengan audio yang dapat diputar dan dimatikan, serta animasi yang mendukung. Selain itu, Pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

### 5. Bagian kelima

Pada bagian kelima akan berisi mengenai tahap menulis teks deskripsi dilengkapi dengan struktur dan kebakasaannya dan juga langkah menulisnya sehingga menjadi teks deskripsi yang utuh. Dilengkapi pula dengan audio yang bisa diputar dan dimatikan, serta animasi gambar. Selain itu, pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

### 6. Bagian keenam

Pada bagian keenam akan berisi mengenai kumpulan teks cerita deskripsi dengan berbagai macam judul. Dilengkapi pula dengan audio yang bisa diputar dan dimatikan, serta terdapat animasi gambar. Selain itu, Pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

### 7. Bagian ketujuh

Pada bagian ini akan berisi mengenai *Quiz* pendek yang langsung disertai jawaban salah atau benar setelah memilih jawaban. Dilengkapi pula dengan audio yang bisa diputar dan dimatikan, serta terdapat animasi gambar. Selain itu,

Pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

#### 8. Bagian kedelapan

Pada bagian ini akan berisi mengenai latihan soal teks deskripsi terkait pengetahuan dan keterampilan. Dilengkapi pula dengan audio yang bisa diputarkan dan dimatikan, serta ada animasi gambar. Selain itu, Pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

#### 9. Bagian kesembilan

Pada bagian ini akan berisi mengenai catatan yang dapat digunakan peserta didik untuk menyimpan catatan apapun terkait pembelajaran sebagai pengingat. Dilengkapi pula dengan animasi gambar. Selain itu, Pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

#### 10. Bagian kesepuluh

Pada bagian ini akan berisi mengenai biodata atau profil dari penyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada bagian ini dilengkapi pula dengan menu lanjut (*next*) dan menu kembali (*back*).

#### 11. Bagian kesebelas

Pada bagian ini berisi mengenai penutup yang berisi mengenai ucapan terima kasih disertai dengan gambar animasi dan juga musik.

### **Media Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Muatan Budaya Lokal**

Media multimedia interaktif memang sudah dianggap membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Akan tetapi, sebuah media masih dianggap kurang juga tidak memiliki muatan nilai yang mendukung karakter peserta didik, salah satunya adalah dengan menggabungkan muatan budaya lokal dengan media pembelajaran.

Pada kajian ini, media multimedia menulis teks deskripsi akan digabungkan dengan budaya lokal, karena banyak dari anak muda yang tidak mengenal budaya lokalnya sendiri. Demi untuk menjaga dan melestarikan budaya, maka perangkat pembelajaran juga perlu dikaitkan dengan budaya lokal.

Budaya lokal Indonesia ini akan dimasukkan dalam media pembelajaran multimedia. Seperti mengaitkan budaya lokal dengan contoh teks deskripsi dan juga nuansa dalam media tersebut berupa budaya lokal sehingga tercipta media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran teks deskripsi bermuatan budaya lokal.

### **5. SIMPULAN**

Setiap proses pembelajaran dan perangkat memang tidak lepas dari

kekurangan yang harus selalu diperbaiki dengan menciptakan solusi yang inovatif, salah satunya adalah media pembelajaran.

Maraknya permasalahan pembelajaran dalam jaringan, dibutuhkannya media pembelajaran yang inovatif dan sulitnya peserta didik dalam mengikuti keterampilan menulis bahasa, serta banyak anak muda yang tidak mengetahui atau melupakan budaya lokalnya sendiri, menjadikan permasalahan tersebut sangat mendesak untuk segera dicarikan solusinya, yaitu dengan menciptakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks deskripsi bermuatan budaya lokal. Media multimedia tersebut diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## 6. SARAN

Media multimedia interaktif merupakan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan lebih lengkap dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya yang biasa digunakan. Selain itu, media pembelajaran ini juga bermuatan budaya lokal sehingga dapat menjadi pengingat penerus bangsa akan jati dirinya. Akan tetapi, media pembelajaran ini tentunya perlu pengembangan kembali, karena tidak

hanya jati diri bangsa saja yang harus ditanamkan, akan tetapi nilai karakter juga sangat perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyasa. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vo. XVI, No. 1.
- Ahmadi, Farid., dkk. (2017). Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesian Culture (MIC)” sebagai penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.34, No.2.
- Apriyanti, Linda., Sumarti. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*.
- Armansyah, Firdausy., dkk. (2019). Multimedia Interaktif sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Brata, Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas

- Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 5, No.1.
- Cucus, Ahmad., Aprilinda Yuthsi. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, Vol. 7, No. 1.
- Fitriansyah, Fifit. (2017). Pemanfaatan Web Berbasis Aplikasi Multimedia pada Mata Kuliah Dasar-dasar Jurnalistik. *Jurnal Cakrawala*, Vol. XVII, No. 2.
- Gischa, Serafica. (2020). Cara Melestarikan Budaya Indonesia. Kompas.com.
- Hendrawan, Dinnie Noorlinda., Indihadi, Dian. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 1.
- Margianto, Haru. (2019). Pentingnya Kebudayaan sebagai Pondasi Karakter Bangsa. Kompas.com.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2.
- Nurjayanti, Purwa Lalita. (2019). Teks Deskripsi....
- Oka, Gde Putu Arya. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Oktavia, Wita., Harjono, Hary Soedarto. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Permanasari, Dian. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, Vol. 3, No. 2.
- Putra, Erik Purnama. (2015). Banyak Pemuda yang Lupa Budaya dan Adat Istiadat. Republika.co.
- Ramansyah, Wanda. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan Tema Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 3, No. 1.
- Rusmiyati, Ida., dkk. (2014). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*

- dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2.
- Suparno., dkk. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara ditengah-tengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal PEKAN*, Vol. 3, No.1.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1.
- Talitha, Stella., Rosdiana, Rina. (2019). Unsur Budaya Lokal Dalam Teks Deskripsi Mahasiswa. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*.